



SERTIFIKAT

DI BERIKAN KEPADA:

Vonny Indah Mutiara, SP., MEM., Ph.D.

Sebagai PIMBUNG DESA dalam rangka

SIKREK NISIKREK DAN KUPU TURUNAN DESA

BIDANG DESA PERUMAHAN BAK-PTN WILAYAH BARU


desa baru

"Menghargai Kontribusi Pongas Mabit Pamarantene Sembur Daya Enyapal Lela"

Pangkalpinang, 28 Juli 2017

Desa Kabanulatah Pamarantene,
Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, IRI


Dr. Sofyan, M.Si


2017
Dr. Lina Dyah Wulandari, M.Si



PERSPEKTIF GENDER DALAM KELOMPOK TANI ORGANIK UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Vonny Indah Mutiara
Prodi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

Di presentasikan pada Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan (SEMIRATA)
BKS-PTN Pertanian Wilayah Barat, Pangkal Pinang, 20 Juli 2017

OUTLINE

1. Pendahuluan
2. Metodologi
3. Pertanian organik dan gender
4. Fenomena gender dalam kelompok tani organik
5. Penutup

1. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidupnya berjalan dengan baik.

Ketahanan pangan menjadi isu strategis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Pertanian organik menjadi salah satu bagian yang memiliki kontribusi dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat lokal (Scialabba dan Hattam, 2002) sebagai bentuk keadilan pangan dan pasokan pangan global (Badgley *et al.*, 2006).

Selain itu pertanian organik dapat meningkatkan keanekaragaman hayati dan mengembalikan keseimbangan ekologis dengan menggunakan sumberdaya alam lokal (FAO, 2002)

1. Pendahuluan

Penelitian mengenai keunggulan dan manfaat pertanian organik telah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti :

- Pertanian organik dipandang sebagai solusi untuk memecahkan masalah global hilangnya keanekaragaman hayati (Hole *et al.*, 2005).
- Pertanian organik berkelanjutan secara sosial dan ekologis (Pacini *et al.*, 2003; Pimentel *et al.*, 2005; Sukristiyonubowo *et al.*, 2011; Todorova dan Ikova, 2014).
- Pertanian organik meningkatkan keanekaragaman hayati dan mengembalikan keseimbangan ekologis alami melalui tumpang sari dan rotasi tanaman, mempertahankan sumber daya tanah dan air (FAO, 2002).
- Pertanian organik dapat digunakan sebagai alat untuk produktivitas dan pengurangan kemiskinan di Asia (Giovannucci, 2007)

1. Pendahuluan

- Pertanian organik dipertahankan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan menyesuaikan dengan perubahan iklim (IFOAM, 2009; FAO, 2011; Tadeo dan Baladad, 2012)

Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang melihat aspek gender dalam pertanian organik.

Untuk itu perlu adanya suatu kajian untuk membahas peran laki-laki dan perempuan dengan perspektif gender pada kelompok tani organik dalam mendukung ketahanan pangan

2. Metodologi

- *Review paper*
- Metode penelitian menggunakan *desk study*.

Pertanian organik dan gender

- Pertanian organik di Indonesia
 - Go Organik 2010
 - Kampung/desa organik

- Gender dan perempuan

Untuk menentukan informasi tentang pembagian peran kerja laki-laki dan perempuan tersebut diperlukan suatu pengetahuan tentang laki-laki dan perempuan yang disebut dengan gender.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Handayani dan Sugiarti, 2008).

Fenomena gender dalam kelompok tani organik

- Fakih (1996) → Marjinalisasi (peminggiran) ekonomi

ketidakadilan jenis ini bisa bersumber dari kebijakan pemerintah. Seperti pada program swasembada pangan atau revolusi hijau (*green revolution*), banyak kaum perempuan yang tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah akibat masuknya teknologi baru yang tidak membutuhkan banyak tenaga perempuan.

Bagaimana dengan pertanian organik?

Pertanian organik membutuhkan jumlah jam kerja yang lebih daripada pertanian non organik

Fenomena gender dalam kelompok tani organik



(Sumber ; Mutiara dan Arai, 2015)

Fenomena gender dalam kelompok tani organik



(Sumber ; Mutiara dan Arai, 2015)

5. Penutup

Keterlibatan perempuan yang bekerja disektor pertanian, khususnya pertanian organik yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang biasa, pada kenyataanya mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam ketahanan pangan.

Daftar Pustaka

- Badgley et al (2006) Organic agriculture and the global food supply. *Renewable Agriculture and Food System.*, 22-2: 86-108.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- FAO (2011) Organic agriculture and climate change mitigation. A report of the round table organic agriculture and climate change. Rome. Available:
<http://www.fao.org/docrep/015/i2537e/i2537e00.pdf>
- Giovannucci D (2007) Organic agriculture and poverty reduction in Asia: China and India focus. Document of the International Fund for Agricultural Development. Available:
http://www.ifad.org/evaluation/public_html/eksyst/doc/thematic/organic/asia.pdf.
- Handayani Dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang
- Hole DG, Perkins AJ, Wilson JD, Alexander IH, Grice PV and Evans AD (2005) Does organic farming benefit biodiversity? *Biological Conservation.*, 122: 113-130.
- IFOAM (International Federation of Organic Agriculture Movements) (2009) The contribution of organic agriculture to climate change mitigation. Available:
<http://www.infoagro.net/programas/Ambiente/pages/mitigacion/casos/2.pdf>

Daftar Pustaka

- Mutiara, VI and Arai S. 2015. Study on Development of Organic Rice Farming System Leading by Local Government and Expert Organic Farmers, A Case Study in West Sumatra, Indonesia. *Agricultural Marketing Journal of Japan*, June, 2015 vol 24 (1)) p.48-53
- Pacini C, Wossink A, Giesen G, Vazzana C and Huirne R (2003) Evaluation of sustainability of organic, integrated and conventional farming systems : A farm and field scale analysis. *Agriculture, Ecosystems and Environment.*, 95: 273-288.
- Pimentel D, Hepperly P, Hanson J, Doude D and Seidel R (2005) Environmental, energetic and economic comparisons of organic and conventional farming systems. *BioScience.*, 55-7: 573-582.
- Sukristiyonubowo R, Wiwik H, Sofyan A, Benito HP, and Neve DS (2011) Change from conventional to organic rice farming system: biophysical and socioeconomic reasons. *International Research Journal of Agricultural Science and Soil Science.*, 1-5: 172-182.
- Tadeo J and Baladad R (2012) Organic farming at the center stage: A primer on sustainable rice based farming systems in the Philippines. Regional South East Asia and East Asia exchange and meeting on agroecology. La Via Campesina- Paragos Pilipinas.
- Todorova S and Ikova J (2014) Multifunction agriculture: social and ecological impacts on the organic farms in Bulgaria. *Procedia Economics and Finance.*, 9: 301-320.

TERIMA KASIH